

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan melihat perkembangan dari zaman ke zaman, tentu mempengaruhi dalam dunia teknologi dan media. Termasuk pada bagian media televisi yang sudah lama hadir di lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat pada umumnya meminati media televisi karena sifatnya yang praktis dalam menyajikan informasi, baik berupa berita maupun hiburan (Haqqu, 2020; Sari, 2016). Televisi memiliki peran dalam memberikan pendidikan dan hiburan melalui penyampaian informasi yang diberitakan (Fardiah, 2004; Warsita, 2013; Haqqu, 2020). Media televisi tidak saja sekedar menyajikan informasi, tetapi mengenai konten apa yang disajikan kepada publik. Salah satu faktor dalam menilai kualitas suatu tayangan ialah mengenai konten apa yang diproduksi. Namun, ada hal yang harus diperhatikan bahwa pengaruh terhadap suatu konten yang ditayangkan dalam media apa pun dapat berdampak di lingkungan masyarakat dan bahwa produksi konten menjadi hal yang penting dalam menilai kualitas konten pada media tersebut (Kustiawan et al., 2022).

Dengan ini, kehadiran jurnalisme televisi memegang peran penting dalam dunia informasi berita yang akan disampaikan dan disebarluaskan kepada masyarakat. Jurnaslime televisi bukan hanya menyajikan informasi, melainkan kemampuan jurnalis yang mampu menggabungkan ilmu pengetahuan serta seni sehingga dapat menghasilkan narasi, audio, dan visual yang bersifat menghibur dan bermanfaat di lingkungan masyarakat (Harahap, 2006). Namun, dalam pembuatan konten sebagai jurnalisme televisi tentu etika serta prinsip harus sesuai dengan aturan yang telah dibuat, kode etik jurnalistik (KEJ). Di era sekarang yang semakin canggih, peran jurnalisme televisi penting karena menjadi media yang dapat diandalkan oleh masyarakat serta media yang adaptif terhadap perkembangan zaman yang tetap sesuai dengan kode etik jurnalis.

Jurnalisme televisi dalam menghasilkan dan menyajikan berita, dengan ini jurnalisme positif juga memegang peran penting dalam mengisukan ataupun memberitakan suatu informasi kepada masyarakat. Jurnalisme positif ketika memberitakan isu konflik berfokus pada solusi bukan pada sensasionalisme (Piero, 2025).

Selanjutnya, upaya jurnalisme bukan hanya membuat kedamaian tetapi juga membuat hubungan agar terhindar dari kesalah pahaman. DAAI TV merupakan sebuah stasiun televisi milik Yayasan Buddha Tzu chi yang menggunakan praktik jurnalisme positif. Terlihat pada visi misi dari DAAI TV dalam menghasilkan dan mempublikasikan konten yang menekankan pada sisi kemanusiaan dan solusi (TV DAAI, 2007). Konten – konten dari DAAI TV ini terhindar konten yang bersifat gosip, sensasionalisme, dan provokasi, namun konten yang disajikan bersifat inspiratif dan menjadi solusi di tengah konflik masyarakat seperti menampilkan kisah relawan, solidaritas lintas budaya, dan lainnya. Dengan ini, penulis tertarik untuk magang di DAAI TV dan tidak menolak kesempatan berharga ini untuk dapat membantu penulis lebih mengetahui proses dan praktik jurnalis televisi.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Perihal maksud dan tujuan dari kegiatan magang ini tentu berguna bagi penulis dalam hal membantu dan belajar mengenai dunia kerja khususnya media televisi secara realistik, yakni tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk belajar dan mempraktik ilmu jurnalis, komunikasi, dan editing yang telah dipelajari,
2. Untuk menambah pengalaman agar lebih siap dan mengenal dunia kerja.
3. Untuk menambah dan memperluas relasi dalam dunia jurnalis.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Aturan dan syarat mengikuti dari aturan yang telah dibuat oleh Universitas Multimedia Nusantara, penulis harus mencapai waktu kerja magang selama 640 jam yang diakui oleh Supervisor perusahaan tempat magang dan 207 jam yang diakui oleh dosen pembimbing magang. Penulis melaksanakan magang di DAAI TV, Kota Medan mulai dari 1 September hingga 5 Desember 2025. Hal tersebut sesuai dengan persetujuan pihak perusahaan DAAI TV, Medan.

Selama masa magang, penulis ditugaskan menjadi reporter yang pada melaksanakan projek akhir anak magang. Magang di DAAI TV, Medan ditugaskan membuat jumlah liputan bedasarkan durasi magang. Durasi magang penulis selama tiga bulan yang berarti diwajibkan menghasilkan dua liputan. Selain itu, penulis ditempatkan pada tiga program di DAAI TV, Medan meliputi Potret, Bingkai Sumatera, dan Citra Loka selama magang di DAAI TV, Medan.

Penulis bekerja selama hari *weekdays* yaitu, senin, selasa, rabu, kamis, dan jumat. Pada jam kerja penulis masuk dari pukul 08.30 hingga 17.30. Namun, jika ada liputan ataupun kerja tambahan yang diwajibkan, dengan itu penulis ikut berpatisipasi pada hari sabtu biasanya. Awalnya penulis melamar di DAAI TV, Medan dengan cara mengirimkan *curriculum vitae* ke email perusahaan. Lalu eksekutif produser DAAI TV, Medan Khairiah Lubis menghubungi penulis melalui WhatsApp untuk mengatur jadwal wawancara. Waktu wawancara pun telah tiba, wawancara dilakukan via zoom pukul 14.00 yang berdurasi kurang lebih satu jam. Setelah proses wawancara telah dilakukan, penulis diberitahu bahwa mengenai ketentuan dan aturan magang di kantor dari perihal jam kerja, aturan berpakaian, dan cara kerja menjadi anak magang di DAAI TV. Selama periode magang, penulis dibimbing oleh Nur Azizah selaku Supervisor dan posisi di DAAI TV Medan selaku asisten produser dari program bingkai sumatera.